

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:
Surianti
150810170

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Surianti
150810170**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIANTI
NPM : 150810170
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:
**PENGARUH TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO,
CURRENT RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Materai 6000

SURIANTI
150810170

PENGARUH *TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Surianti
150810170**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 07 Agustus 2019

**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pasar modal merupakan sarana bagi investor untuk menanamkan modalnya pada surat berharga, akan tetapi terdapat berbagai macam risiko dalam investasi terutama terhadap dunia bisnis. Pasar modal memberikan kesempatan investor dalam memperoleh imbalan dari investasi dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang telah dipilih. Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Harga saham yang terdapat di pasar modal dapat berubah sewaktu-waktu. Jadi investor harus cermat dalam menentukan investasi pada suatu atau beberapa saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial TATO, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,352, yang artinya variabel TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham sebesar 35,2%, dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan, Harga Saham*

ABSTRACT

The capital market is a means for investors to invest their capital in securities, but there are various kinds of risks in investing, especially in the business world. The capital market provides an opportunity for investors to get compensation from investment funds, according to the characteristics of the investment that has been chosen. Stock is an alternative investment that can generate profits in the form of dividends and capital gains. The stock price contained in the capital market can change at any time. So investors must be careful in determining the investment in a stock or several shares. The purpose of this study was to determine the effect of TATO, DER, CR and company size on stock prices. The sample of this study is the food and beverage sub-sector manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018 with a total sample of 17 companies using the purposive sampling method. While the data collection techniques are documentation techniques obtained from Indonesia Capital Market Directory (ICMD). The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 20. The results of this study indicate that partially TATO, CR and company size have a significant effect on stock prices while partially DER have no significant effect on stock prices. Simultaneously TATO, DER, CR and company size have a significant effect on stock prices. With a determination coefficient of 0.352, which means the TATO, DER, CR and company size variables affect the stock price by 35.2%. And the remaining 64.8% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords : *Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Company Size, Stock Price*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sudah bersedia membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat mengikuti proses perkuliahan.
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH. Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau dan Ibu Sri Oktabriyani selaku Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kepulauan Riau.
7. Bapak Keng Tai (Papi) dan Ibu Tjhiu Hiang (Mami) atas jasa-jasanya dalam mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang kepada penulis semenjak kecil hingga sekarang.
8. Suryana (*Sister*), Suhardi (*Little Brother*), Edi Bambang Sumanto, S.T. (*Brother In Law*), Lionel Kenzie (*Nephew*) dan Sofia Keinarra (*Niece*) yang telah mendukung dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Edi Yanto, S.Ak. yang telah banyak membantu memberikan arahan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tersayang SBS-A (Sahabat Beda Suku-Agama), Frisca Andini Banjarnahor, Olief Malingga, Okwarius Harefa, Orisman Harefa, Ramadhana Febrian, S.Ak., Koko Welfan S. Djerimi (terima kasih banyak semangat akhirnya agar tetap berpikiran positif dan optimis yang sangat berguna bagi penulis), Irwansyah, Jaka Kurniawan dan teruntuk Ketua PC (Pimpinan Cabang) IMM Kota Tanjung Pinang Abang Agung Yuda Pratama, serta Keluarga Besar Hardison yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman Akuntansi 2015 UPB (kelas pagi, *shift* dan malam) yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.

12. Barisan para penyemangat yang sangat memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi dan barisan para pengantar yang sangat baik dan berbesar hati bersedia direpotkan untuk mengantar penulis berangkat kuliah ke kampus hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis, baik berupa saran, masukan maupun kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan kasih karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Batam, 07 Agustus 2019

Surianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan.....	12
2.1.1.2 Analisis Rasio Keuangan	13
2.1.1.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan	14
2.1.2 <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)/Rasio Perputaran Total Aset.....	16
2.1.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)/Rasio Utang Terhadap Modal	17
2.1.4 <i>Current Ratio</i> (CR)/Rasio Lancar	19
2.1.5 Ukuran Perusahaan (<i>Company Size</i>).....	20
2.1.6 Pengertian Saham.....	21
2.1.2.1 Jenis-jenis Saham.....	22
2.1.2.2 Keuntungan Memiliki Saham	24
2.1.2.3 Fluktuasi Saham.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31

3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.2.1	Variabel Dependen.....	32
3.2.2	Variabel Independen	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.5.1	Uji Analisis Deskriptif Statistik.....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	42
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	43
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.3.2	Uji Signifikansi Variabel (Uji t)	46
3.5.3.3	Uji F	46
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47
3.6.1	Lokasi penelitian.....	47
3.6.2	Jadwal penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik.....	49
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	51
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.1.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	54
4.1.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.1.5	Hasil Uji t.....	60
4.1.6	Hasil Uji F.....	63
4.2	Pembahasan	65
4.2.1	Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) Terhadap Harga Saham	65
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	65
4.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham	67
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Ln Total Aset</i>) Terhadap Harga Saham	67
4.2.5	Pengaruh TATO, DER, CR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Simpulan	70
5.2	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Data Penelitian

Lampiran Tabel Penelitian Terdahulu

Lampiran *Output SPSS*

Lampiran Tabel t

Lampiran Tabel F

Lampiran Tabel Durbin-Watson (DW)

Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran ICMD

Lampiran *Financial Statement*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	31
Gambar 4.1 <i>Bell Shaped Curve</i>	51
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	52
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Populasi	36
Tabel 3.3 Penyaringan Sampel	38
Tabel 3.4 Populasi yang Memenuhi Kriteria Menjadi Sampel	38
Tabel 3.5 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel	39
Tabel 3.6 Tabel Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik.....	49
Tabel 4.2 Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Uji Glejser	56
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.8 Uji t.....	61
Tabel 4.9 Uji F.....	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Total Assets Turn Over</i>	17
Rumus 2.2 <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	19
Rumus 2.3 <i>Current Ratio</i>	20
Rumus 2.4 <i>Ukuran Perusahaan</i>	21
Rumus 3.1 <i>Analisis Regresi</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal secara historis telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Tepatnya pada tahun 1912 di Batavia pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda. Pasar modal didirikan pada saat itu oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, meskipun pasar modal itu telah ada sejak tahun 1912, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Kevakuman yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, serta dalam kondisi perang dunia ke I dan II. Pemerintah Republik Indonesia kemudian pada tahun 1977 kembali mengaktifkan pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Seiring bertambahnya usia, Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang dengan pesat dikarenakan dari semakin banyak peminatnya dalam kapitalisasinya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya. Selain sistem perbankan, investasi di pasar modal diharapkan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana. Sekuritas berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan

(saham) yang diterbitkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh pasar modal. Perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal, dengan menjual saham kepada publik. Perkembangan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Tujuan perusahaan dalam tercapainya efisiensi dan efektivitas, yaitu dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kinerja (*performance*) perusahaan. Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba sangatlah penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan dan perluasan perusahaan.

Seiring dengan perkembangannya zaman dan majunya teknologi, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan *performance* kinerjanya agar dapat bersaing dan terus bertahan dalam mencapai laba yang diinginkan. Untuk dapat melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang sudah *go public*, dapat dilihat dari laporan keuangan di BEI. Setiap perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, harus memberikan informasi mengenai laporan kinerja keuangannya kepada BEI. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat transaksinya jual-beli saham yang membuka peluang kepada masyarakat Indonesia untuk berinvestasi pada saham-saham yang telah terdaftar di BEI. Saham menurut (Fahmi, 2017:271), (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, (b) kertas yang tercantum dengan jelas nilai

nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan (c) persediaan yang siap dijual.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:5). Pada dasarnya, analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi & Halim, 2016:74).

Rasio aktivitas ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Hanafi & Halim, 2016:76). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:168).

Rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya adalah perusahaan yang tidak solvabel. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:79). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity*

Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2015:167). Semakin tinggi DER maka diasumsikan semakin meningkat risiko perusahaan dalam membayar kembali semua kewajibannya.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:75). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:167).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan (*company size*). Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya adalah dengan total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Z, 2017). Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan yang kecil sampai dengan perusahaan yang besar, tergantung investasi yang telah ditanamkan oleh investor atau pemegang saham.

Berikut disajikan data beberapa harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018 dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	Rp 1.375	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	Rp 1.075
2	ALTO	Rp 352	Rp 325	Rp 330	Rp 388	Rp 390
3	BTEK	Rp 131	Rp 187	Rp 154	Rp 140	Rp 111
4	BUDI	Rp 107	Rp 63	Rp 87	Rp 94	Rp 105
5	CEKA	Rp 750	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.100
6	DLTA	Rp 7.800	Rp 5.200	Rp 5.000	Rp 4.590	Rp 7.100
7	ICBP	Rp 6.550	Rp 6.738	Rp 8.575	Rp 8.900	Rp 9.175
8	IIKP	Rp 334	Rp 368	Rp 251	Rp 330	Rp 240
9	INDF	Rp 6.750	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 6.400
10	MLBI	Rp 11.950	Rp 8.200	Rp 11.750	Rp 13.675	Rp 20.000
11	MYOR	Rp 836	Rp 1.220	Rp 1.645	Rp 2.020	Rp 2.560
12	PSDN	Rp 143	Rp 122	Rp 134	Rp 256	Rp 192
13	ROTI	Rp 1.385	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	Rp 1.200
14	SKBM	Rp 970	Rp 945	Rp 640	Rp 715	Rp 432
15	SKLT	Rp 300	Rp 370	Rp 308	Rp 1.100	Rp 1.500
16	STTP	Rp 2.880	Rp 3.015	Rp 3.190	Rp 4.360	Rp 3.200
17	ULTJ	Rp 930	Rp 986	Rp 1.143	Rp 1.295	Rp 1.205

Sumber : MNC Sekuritas, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham yang terus meningkat dengan stabil adalah ICBP, ini menyebabkan para investor untuk ICBP mengalami atau mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk perusahaan yang lain mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil.

Hasil penelitian terdahulu dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Arifin & Agustami, 2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2010-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham, dimana variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* dan variabel rasio pasar yang diproksikan dengan *earning per share* serta variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA, NPM, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Z, 2017) yang berjudul “Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukkan TATO, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap saham dan *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang ada pada penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh *Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva.
2. Semakin tinggi DER, maka semakin meningkat risiko perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.
3. Rendah atau buruknya CR, dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas.
4. Ukuran perusahaan mempengaruhi pandangan investor dalam mempertimbangkan risiko-risiko yang akan diperoleh.
5. Perubahan naik turunnya harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan supaya penelitian ini lebih fokus, sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada:

1. Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Variabel dependen penelitian ini ialah harga saham.
3. Variabel independen penelitian ini ialah *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Periode data penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh TATO, DER, CR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh TATO, DER, CR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan terhadap harga saham.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian/Perusahaan

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi harga saham perusahaan melalui analisis rasio keuangan dan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk mengetahui sejauh mana pengaruh TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan. Sehingga para manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan untuk meningkatkan Harga Saham perusahaan.

2. Bagi Peneliti

- a. Berfungsi sebagai penambahan wawasan teoritis yang berdasarkan teori dan data yang telah ada tentang pengaruh TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Sebagai bahan informasi dan/atau dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dengan kata lain berfungsi sebagai alat informasi (Hery, 2015:132). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah (Hery, 2015:133):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
3. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa teknik, salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba-rugi (Hery, 2015:135). Analisis rasio adalah analisis melalui operasi aritmatika sederhana dengan menghubungkan antara dua kuantitas secara matematis (Sirait, 2017:36). Analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmetika, namun interpretasinya sangat kompleks (Sjahrial & Purba, 2013:36).

2.1.1.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu (Fahmi, 2017:109):

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak pemegang kepentingan (*stakeholder*) organisasi.

2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) jenis rasio keuangan tersebut, yaitu:

1. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2015:167). Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara efektif sumber daya yang ada, menyangkut operasional perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan penjualan (Sirait, 2017:148). Menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Fahmi, 2017:38). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turn over* (perputaran total aset).

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015:167). Menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan (Sirait, 2017:134). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang (Suartini & Sulistiyo, 2017:110). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Fahmi, 2017:37). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas).

3. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:166). Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Merupakan kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130). Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Suartini & Sulistiyo, 2017:109). Menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Fahmi, 2017:37). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar).

2.1.2 Total Assets Turn Over (TATO)/Rasio Perputaran Total Aset

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:221). TATO dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang

rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

TATO menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan dan pendapatan (Sirait, 2017:148). TATO diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih (*net sales/revenue*) terhadap total aset. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan serta pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik.

TATO menghitung efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi & Halim, 2016:78). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Rata-Rata}}$$

Rumus 2.1 *Total Assets Turn Over (TATO)*

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)/Rasio Utang Terhadap Modal

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015:198). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai

jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitur yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki DER kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

DER menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia (Sirait, 2017:135). Rasio ini mengindikasikan proporsi pemilik dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio yang paling rendah adalah 100%.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Debt To Equity Ratio (DER)

2.1.4 Current Ratio (CR)/Rasio Lancar

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:178). Dengan kata lain, CR ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, CR dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki CR yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki CR yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. CR dikembangkan untuk mengetahui lebih dalam tentang

pelunasan utang jangka pendek, perolehan laba kembali usaha (Sirait, 2017:130). Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih. Namun menurut bank dan lembaga keuangan penyedia kredit idealnya berkisar 200% sampai dengan 300%, sedangkan minimal dapat diterima berkisar 100% sampai 150%. CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis) (Hanafi & Halim, 2016:75).

CR untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2 (dua), meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan CR yang seharusnya. CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Current Ratio* (CR)

2.1.5 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek (Kasmir, 2011:305). Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small*

firm). Besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, untuk memiliki akses menuju pasar modal, sangatlah mudah bagi suatu perusahaan yang telah besar. Untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, kemudahan tersebut cukuplah berarti sehingga perusahaan mampu memiliki risiko pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan juga semakin besar (Z, 2017).

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan

2.1.6 Pengertian Saham

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia adalah saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Junaeni, 2017). Ada beberapa pengertian saham (*stock*) adalah (Jumingan, 2014:53):

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.2.1 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu (Jumingan, 2014:54-55):

1. Saham Biasa (*common stock*)

Merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli penjualan saham terbatas (*right issue*) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

Saham biasa memiliki kelebihan terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Saham biasa ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Saham Unggulan (*blue chip-stock*), adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan,

dan *management* yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*.

- b. *Growth Stock*, adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c. Saham-saham Defensif (*defensive stock*), adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu produk gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d. *Cyclical Stock*, adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e. *Seasonal Stock*, adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

- f. *Speculative Stock*, adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.
- g. Saham Istimewa (*preferred stock*)
Merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.2.2 Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu (Jumingan, 2014:56):

1. Memperoleh deviden sebagai bentuk keuntungan.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

2.1.2.3 Fluktuasi Saham

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (gejala yang menunjukkan naik turunnya harga), yaitu (Jumingan, 2014:57):

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dapat mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kinerja Keuangan, Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Kebijakan dan Ukuran	Y = Harga Saham X1 = ROI X2 = ROE X3 = EPS	ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE memiliki pengaruh

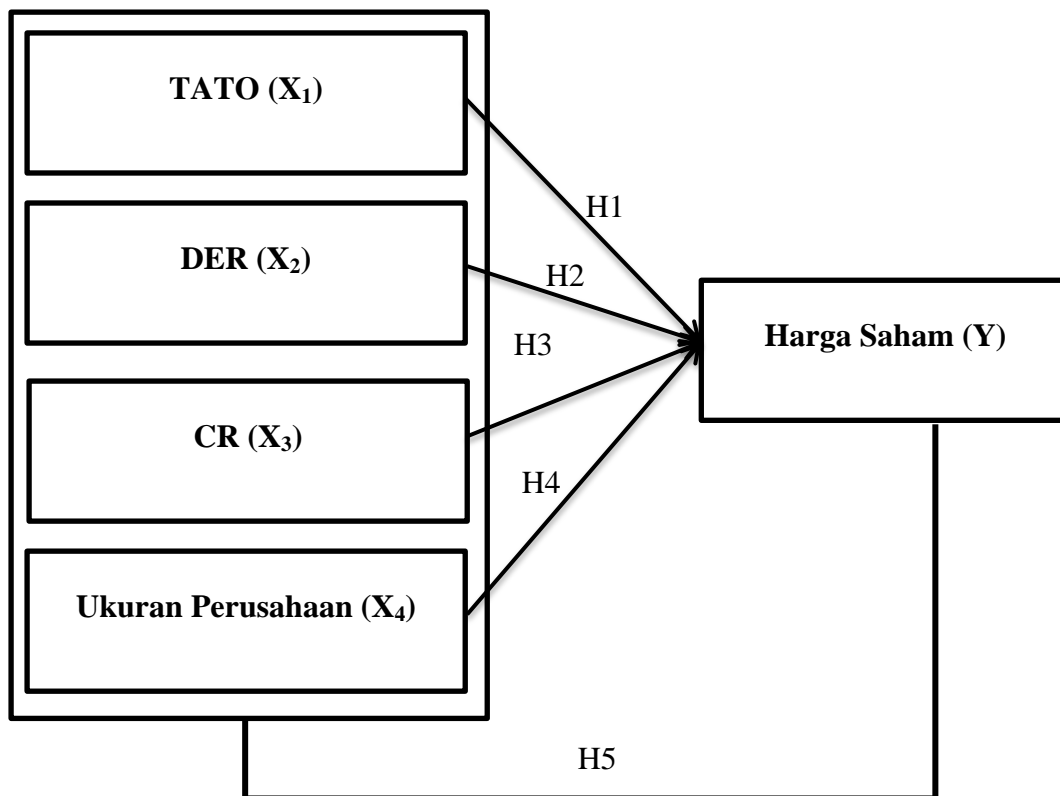
	<p>Saham LQ45</p> <p>Annisa Prily Bertha Shafira Endang Dwi Retnani</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</p> <p>Volume 6, Nomor 4, April 2017</p> <p>ISSN : 2460-0585</p> <p>2017</p>	<p>X4 = DPR X5 = Ukuran Perusahaan (<i>total assets</i>)</p>	<p>yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>DPR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Ukuran perusahaan (<i>total assets</i>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
2	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Santi Octaviani Dahlia Komalarai</p> <p>Jurnal Akuntansi</p> <p>Vol. 3 No.2. Januari 2017</p> <p>p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968</p> <p>2017</p>	<p>Y = Harga Saham X1 = CR X2 = ROA X3 = DER</p>	<p>CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p>
3	<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di</p>	<p>Y = Harga Saham X1 = CR X2 = ROA X3 = DER</p>	<p>CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

	<p>Bursa Efek Indonesia</p> <p>Rivaldo Luhukay Marjam Mangantar Dedy Baramuli</p> <p>Jurnal EMBA</p> <p>Vol.4 No.5 September 2016</p> <p>ISSN 2303-1174</p> <p>2016</p>		<p>ROA terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif.</p> <p>DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
4	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Yohanis Nuel</p> <p>e-Journal Administrasi Bisnis</p> <p>2015, 3 (4) : 806-820</p> <p>ISSN 2355-5408</p> <p>2015</p>	<p>Y = Harga Saham</p> <p>X1 = CR</p> <p>X2 = DER</p> <p>X3 = ROE</p>	<p>CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p> <p>ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>CR, DER, dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel CR, DER, dan ROE, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
5	<p>Pengaruh <i>Return On Assets</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Y = Harga Saham</p> <p>X1 = ROA</p> <p>X2 = NPM</p> <p>X3 = DER</p> <p>X4 = TATO</p>	<p>Semakin tinggi tingkat ROA perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun peningkatan ini tidak signifikan.</p> <p>NPM tidak berpengaruh</p>

	<p>Albertha W. Hutapea Ivonne S. Saerang Joy E. Tulung</p> <p>Jurnal EMBA</p> <p>Vol.5 No.2 Juni 2017</p> <p>ISSN 2303-1174</p> <p>2017</p>	<p>signifikan terhadap harga saham.</p> <p>DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.</p> <p>Variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1 : *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

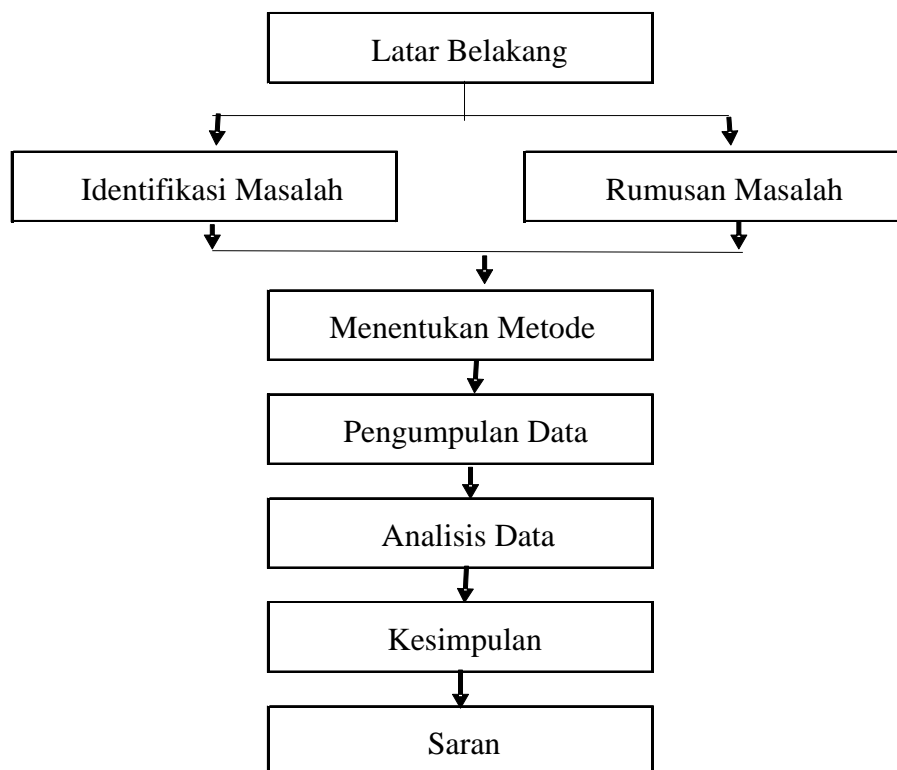
H5 : TATO, DER, CR dan Ukuran Perusahaan secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain riset menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara valid, objektif, akurat, dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017:94). Dalam penelitian ini, penulis menyusun desain penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik serta sistematis dan ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiannya, peneliti menggunakan Penelitian berdasarkan Desain Riset Kausalitas. Desain riset kausalitas merupakan desain riset yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017:98).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apa pun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*), maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional, dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (kalau sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel) (Chandrarin, 2017:82). Ada beberapa jenis variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan (Junaeni, 2017:35). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Log harga nominal penutupan (*Closing Price*) yang mana harga akhir dari transaksi jual-beli yang terjadi di BEI pada waktu penutupan harga saham pada akhir tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Total Assets Turn Over (TATO) (X1)*

TATO menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Hutapea et al., 2017).

2. *Debt to Equity Ratio (DER) (X2)*

DER merupakan rasio jumlah hutang atas modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Nuel, 2015).

3. *Current Ratio (CR) (X3)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Luhukay, Mangantar, & Baramuli, 2016).

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui *asset* yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Arifin & Agustami, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat disajikan definisi operasional variabel dalam bentuk tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	(X2) <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	TATO menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$ (Hutapea et al., 2017)	<i>Ratio</i>
2	(X2) <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	DER merupakan rasio jumlah hutang atas modal sendiri, semakin rendah jumlah hutang terhadap modal sendiri mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ (Nuel, 2015)	<i>Ratio</i>
3	(X3) <i>Current Ratio (CR)</i>	CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Luhukay et al., 2016)	<i>ratio</i>

		keseluruhan		
4	(X4) Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Ukuran perusahaan yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui <i>asset</i> yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Arifin & Agustami, 2016)	<i>Ratio</i>
5	(Y) Harga saham	Harga saham dalam penelitian ini adalah <i>closing price</i> (harga saham penutupan) pada perdagangan terakhir untuk suatu periode.	HS = Logaritma (Ln) <i>Closing price</i> (Shafira & Retnani, 2017)	<i>Ratio</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh TATO, DER, CR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA	11 Juni 1997
3	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	10 Juli 2012
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT	BTEK	14 Mei 2004
5	Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI	08 Mei 1995
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	19 Desember 2017
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	05 Mei 2017
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	20 Maret 2019
10	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	27 Februari 1984
11	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	08 Januari 2019
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	31 Oktober 2018
13	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI	22 Juni 2017
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Oktober 2010
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	14 Oktober 2002
16	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
17	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	07 Juli 2014
18	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Januari 1994
19	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
20	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	03 Oktober 2018
21	Prima Cakrawala Abadi Tbk,	PCAR	29 Desember 2017
22	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN	18 Oktober 1994
23	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
24	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Januari 1993
25	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 September 1993
26	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Desember 1996
27	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

Sumber : Saham OK (2018)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Menentukan sampel penelitian dapat

dilakukan dengan menggunakan metode penyampelan yang relevan untuk dipilih oleh peneliti. Pada dasarnya, ada beberapa metode penyampelan (*sampling method*) (Chandrarin, 2017:126). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode penyampelan nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Pengertian *Purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2016:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tersebut terdaftar di BEI mulai tahun 2014.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data-data yang akan diteliti tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun dibawah ini perincian dalam pemilihan sampel:

Tabel 3.3 Penyaringan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman (<i>food and beverages</i>) yang terdaftar di BEI	27
Perusahaan yang tidak terdaftar mulai tahun 2014	8
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	2
Perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel	17

Sumber : Diolah Dari Data Sekunder www.idx.co.id

Tabel 3.4 Populasi yang Memenuhi Kriteria Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	ADES	✓	✓	✓	✓
2	AISA	✓	✓	×	×
3	ALTO	✓	✓	✓	✓
4	BTEK	✓	✓	✓	✓
5	BUDI	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	✓	×	✓	×
7	CEKA	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	✓	×	✓	×
9	COCO	✓	×	✓	×
10	DLTA	✓	✓	✓	✓
11	FOOD	✓	×	✓	×
12	GOOD	✓	×	✓	×
13	HOKI	✓	×	✓	×
14	ICBP	✓	✓	✓	✓
15	IIKP	✓	✓	✓	✓
16	INDF	✓	✓	✓	✓
17	MGNA	✓	✓	×	×
18	MLBI	✓	✓	✓	✓
19	MYOR	✓	✓	✓	✓
20	PANI	✓	×	✓	×
21	PCAR	✓	×	✓	×

22	PSDN	✓	✓	✓	✓
23	ROTI	✓	✓	✓	✓
24	SKBM	✓	✓	✓	✓
25	SKLT	✓	✓	✓	✓
26	STTP	✓	✓	✓	✓
27	ULTJ	✓	✓	✓	✓

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan yang di tunjukkan pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Nama perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	10 Juli 2012
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT	BTEK	14 Mei 2004
4	Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI	08 Mei 1995
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
6	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	27 Februari 1984
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Oktober 2010
8	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	14 Oktober 2002
9	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
10	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Januari 1994
11	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
12	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN	18 Oktober 1994
13	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
14	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Januari 1993
15	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 September 1993
16	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Desember 1996
17	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

Sumber : Diolah Dari Data Sekunder www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data runtun waktu (*time series*). Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:124), dan data runtun waktu merupakan jenis data yang

nilainya diambil secara berurutan atau reguler selama periode waktu yang ditentukan (Chandrarin, 2017:121). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh dari BEI dan dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dipergunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016:243). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* (Sugiyono, 2016:147). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dan aplikasi/program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 20.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, *variance*, *range* dan lain-lain (Priyatno, 2017:39). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di BEI, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya (Priyatno, 2017:107).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2017:109). Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2017:154).

Analisis grafik ialah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dikatakan data berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna (Wibowo, 2015) sedangkan uji normalitas data dengan metode *Normal Probability Plots* menampilkan grafik data diagonal, digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi regresi residual normal atau mendekati normal (Priyatno, 2016:125). Cara pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas dengan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka residual terdistribusi normal. sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016:128-129). Pada uji statistik dengan metode *One sample Kolmogorof-Smirnov* suatu data dikatakan berdistribusi normal jika didapatkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sedangkan jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:125).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Priyatno, 2017:120). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF yang

dihasilkan kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2017:120).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya ($t-1$) (Sujarweni, 2016:231). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU).

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi menurut (Sujarweni, 2016:232) adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi dengan menggunakan grafik *scatterplot* (Priyatno, 2017:126). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, menyebar secara acak dan merata di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2017:133). Sehingga model tersebut layak digunakan. Selain menggunakan grafik *scatterplot* penulis juga menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients* $> 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika sebaliknya nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients* $< 5\%$, telah terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016:238).

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau seberapa besar hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017:169). Persamaan regresi linier berganda (Priyatno, 2017:182) dalam persamaan matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3. 1 Analisis Regresi

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Total Assets Turn Over* (TATO)

X2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X3 = *Current Ratio* (CR)

X4 = Ukuran perusahaan (*Size*)

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017:141). Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu TATO, DER, CR dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan harga saham.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi (Chandrarini, 2017:138). Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari TATO (X1), DER (X2), CR (X3) dan ukuran perusahaan (X4), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Pengambilan keputusan uji t menurut (Sujarweni, 2016:217) bisa dilihat dari nilai Sig, jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Selain itu pengambilan keputusan uji t juga bisa dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima sebaliknya jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

3.5.3.3 Uji F

ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:179). Ada 2 cara dalam pengambilan keputusan yaitu yang pertama dengan melihat nilai Sig dan yang kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Sujarweni, 2016).

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan melihat nilai Sig adalah sebagai berikut (Rimbani, 2016):

1. Merumuskan hipotesis (H_a) H_a diterima : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan $\alpha= 5\%$.
3. Menghitung nilai uji statistik hasil pengujian ini dapat diperoleh dengan melihat hasil uji signifikansi pada output tabel ANOVA. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, ini berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $\text{sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima sebaliknya jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2016:64).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia,

Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia - Batam karena Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia memiliki data keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini dan paling mudah diakses dibanding kantor perwakilan bursa efek Indonesia lainnya.

3.6.2 Jadwal penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang akan peneliti lakukan sejak Maret 2019 sampai Agustus 2019, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						